

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan tingkat kemajuan kebudayaan merupakan keseluruhan dari sistem gagasan, tindakan atau aktivitas, dan hasil karya manusia yang diperoleh melalui proses belajar dalam lingkungan masyarakat atau suatu lembaga. Kebudayaan memiliki pola yang terdiri dari berbagai unsur, yang berkembang dari bentuk sederhana menuju bentuk yang semakin kompleks dan rumit (Sumaryono, 2021:22). Perubahan dalam kebudayaan kerap terjadi seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kemajuan teknologi dan interaksi antarkelompok masyarakat. Dalam bidang kesenian, mengikuti arus modernisasi dan globalisasi bukanlah hal yang tabu. Justru, hal ini menjadi strategi untuk mempertahankan eksistensi kesenian Tradisional agar tetap relevan dan diterima di tengah dinamika zaman.

Banyak bentuk kesenian Budaya yang mampu bertahan karena terbuka terhadap proses modernisasi dan globalisasi. Dalam proses kreatifnya, terjadi pengolahan dan pengembangan ide melalui berbagai bentuk ekspresi, sebagai wujud adaptasi terhadap perubahan yang mengedapankan esensi budaya lokal. Dalam prosesnya, kebudayaan mengalami adaptasi dan perubahan sebagai respons terhadap tantangan zaman, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan serta nilai-nilai baru dalam masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan seperti bahasa, seni, adat istiadat, dan sistem kepercayaan terus mengalami

perkembangan dan saling berinteraksi, sehingga membentuk identitas baru yang semakin beragam. Perkembangan kebudayaan ini juga mencerminkan kemampuan manusia untuk berinovasi dan beradaptasi dalam menghadapi dinamika kehidupan global.

“Art is the creation of forms symbolic of human feeling.” (Seni adalah penciptaan bentuk-bentuk simbolik dari perasaan manusia.) — *Susanne K. Langer, Problems of Art: Ten Philosophical Lectures* (1957). Dalam perspektif Susanne K. Langer, seni tidak dapat dipahami semata-mata sebagai tiruan dari realitas objektif. Sebaliknya, seni merupakan hasil dari proses imitasi dan transformasi yang menciptakan makna simbolik. Imitasi, dalam hal ini, tidak berarti menyalin bentuk fisik secara literal, melainkan menangkap struktur emosional dan ekspresif dari pengalaman manusia. Dalam konteks seni tari, misalnya, gerakan yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari tidak direproduksi begitu saja, tetapi diolah dan disusun ulang menjadi bentuk-bentuk estetis yang memiliki makna mendalam. Melalui proses transformasi artistik, pengalaman nyata dikonstruksi menjadi simbol-simbol yang mampu menyampaikan ide, emosi, dan perasaan secara lebih luas dan dalam. Dengan demikian, seni menciptakan sebuah realitas virtual yakni dunia simbolik yang memungkinkan manusia untuk merasakan, memahami, dan menginterpretasikan pengalaman hidup melalui ekspresi yang tidak hanya bersifat representasional, tetapi juga sarat nilai emosional dan estetika.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah Budaya. Budaya bukan hanya sekadar kebiasaan yang

dilakukan secara turun-temurun, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, norma, dan identitas suatu masyarakat setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, Budaya menjadi pedoman dalam bersikap dan berinteraksi antarindividu maupun antar kelompok. Selain itu, Budaya merupakan bagian dari warisan historis yang bernilai tinggi dan memiliki manfaat edukatif. Melalui pelestarian Budaya, generasi muda dapat memahami akar budaya mereka, menghargai perbedaan, serta membentuk jati diri yang kuat.

Budaya ini biasanya dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadan, di mana masyarakat secara kolektif turun ke danau untuk menangkap ikan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi. Budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual tahunan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan identitas budaya komunitas. Budaya yang dilakukan satu tahun sekali ini menghasilkan panen ikan yang kemudian dikonsumsi bersama, terutama untuk sahur pada hari pertama Ramadan. Ngubek Situ merupakan kegiatan yang dilakukan secara gotong royong, di mana masyarakat secara bersama-sama masuk ke danau untuk menangkap ikan. Kata *ngubek* sendiri berarti mengaduk atau mengelilingi dan menginjak dasar danau, dengan tujuan membuat ikan mabuk agar lebih mudah ditangkap. Acara Ngubek Situ tidak hanya dihadiri oleh warga lokal, tetapi juga menarik minat masyarakat dari luar daerah, seperti Jakarta, Bekasi, dan Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa Budaya tersebut memiliki daya tarik budaya yang kuat dan potensi sebagai sarana pelestarian serta promosi kearifan lokal.

Budaya Ngubek Situ yang kaya akan makna dan nilai kebersamaan telah menjadi sumber inspirasi bagi seniman setempat untuk menciptakan karya seni baru yang merepresentasikan Budaya tersebut dalam bentuk lain tanpa menghilangkan esensi makna serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu bentuk perwujudan tersebut adalah seni tari kreasi.

Tari kreasi merupakan bentuk ekspresi seni yang lahir dari perpaduan antara unsur Tradisional dan inovasi modern. Tarian ini merupakan hasil ciptaan baru dari seorang seniman atau koreografer, yang dapat berkembang dari tari Tradisional maupun muncul sebagai bentuk eksplorasi artistik dan ekspresif yang lebih bebas. Dalam proses penciptaannya, tari kreasi tidak selalu terikat pada pakem-pakem klasik yang kaku, tetapi memberikan ruang bagi seniman untuk menafsirkan, memodifikasi, dan menyesuaikan bentuk tari sesuai dengan ide, tema, pengalaman, ekspresi, serta konteks zamannya. Tari kreasi muncul sebagai respons terhadap perubahan zaman. Ketika Budaya bersinggungan dengan kehidupan modern, seni tari pun ikut berkembang dan melahirkan bentuk-bentuk baru yang lebih adaptif. Meskipun demikian, banyak tari kreasi tetap mempertahankan identitas budaya asalnya melalui penggunaan gerak, busana, musik, atau tema yang mengacu pada nilai-nilai lokal. Beberapa bahkan menggabungkan unsur-unsur dari berbagai budaya tanpa terikat secara langsung pada satu Budaya tertentu. Tari kreasi juga dapat menjadi media penyampaian pesan sosial, isu lingkungan, kritik budaya, atau bentuk apresiasi terhadap keindahan gerak tubuh manusia.

Salah satu contoh dari tari kreasi tersebut adalah Tari Rengkek Ayakan.

Tarian ini merupakan bentuk seni yang lahir dan berkembang dalam masyarakat, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Tari Rengkak Ayakan mencerminkan identitas budaya dan nilai-nilai masyarakat yang menjadi bagian dari upaya pelestarian warisan budaya. Tarian ini terinspirasi dari Budaya Ngubek Situ dan mengangkat elemen-elemen Budaya tersebut ke dalam bentuk tari, baik dari segi gerak, kostum, properti, hingga nuansa suasana.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses imitasi dan transformasi dari Budaya Ngubek Situ menjadi karya tari Rengkak Ayakan. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana keindahan seni Budaya mampu bertahan dan beradaptasi di tengah dinamika zaman modern. Penelitian ini juga bertujuan memberikan wawasan tentang bagaimana suatu Budaya mengalami proses perubahan artistik dan menjadi simbol dalam karya seni, serta perannya dalam pelestarian budaya lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah mengangkat Tari Rengkak Ayakan sebagai objek kajian. Salah satunya adalah penelitian oleh Putri Khaerunisa Rahma Witri (2020) yang berjudul "*Tari Rengkak Ayakan di Sanggar Gandes Pamantes Kota Bogor*". Penelitian tersebut membahas bentuk penyajian tari Rengkak Ayakan di sanggar secara umum. Namun, kajian tersebut belum mengupas secara mendalam proses imitasi dan transformasi Budaya Ngubek Situ ke dalam karya seni tari, khususnya dalam perspektif estetika. Selain itu, belum ditemukan kajian yang secara spesifik

menggunakan teori Susanne K. Langer untuk menganalisis proses penciptaan tari ini dalam konteks simbolisasi dan ekspresi emosional.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis secara rinci dan jelas mengenai proses imitasi dan transformasi sebuah Budaya Ngubek Situ dalam bentuk karya Tari Rengkek Ayakan berdasarkan teori Susanne K.Langer. penelitian ini tidak hanya memberikan sebuah kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu seni tari dan estetika, tetapi juga kontribusi praktis dalam strategi terhadap pelestarian budaya melalui sebuah karya. Aspek kebaruan dari penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada penggunaan pendekatan estetika simbolik untuk membaca karya tari sebagai bentuk transformasi sebuah budaya menjadi karya, serta penekanan pada pentingnya simbol dan sebuah proses penciptaan tari kreasi berbasis Budaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### 1.2.1 Masalah Utama

Bagaimana terdapat proses imitasi dan transformasi Budaya Ngubek Situ ke dalam karya Tari Rengkek Ayakan menurut perspektif Susanne K. Langer.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1.2.2.1 Bagaimana bentuk penyajian Tari Rengkek Ayakan?

1.2.2.2 Bagaimana imitasi dan transformasi dari Budaya Ngubek Situ yang dialih wahana dalam karya Tari Rengkek Ayakan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan proses imitasi dan transformasi Budaya Ngubek Situ ke dalam karya Tari Rengkek Ayakan menurut perspektif Susanne K.Langer.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dalam Penelitian yang dilakukan terdapat beberapa tujuan yaitu :

- 1.3.2.1 Menjelaskan secara rinci bentuk penyajian Tari Rengkek Ayakan, termasuk gerakan, musik, kostum, dan elemen visual lainnya yang digunakan dalam pertunjukan.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi dan menganalisis unsur – unsur yang diadaptasi saat proses Imitasi dan transformasi yang terjadi pada Budaya Ngubek Situ menjadi karya Tari Rengkek Ayakan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Universitas**

- 1.4.1.1 Pengembangan kurikulum universitas dengan memperkenalkan konsep imitasi dan transformasi dalam seni budaya lokal.
- 1.4.1.2 Meningkatkan reputasi universitas sebagai pusat akademik yang berkomitmen pada penelitian multidisiplin, meningkatkan kualitas publikasi dan penelitian mahasiswa serta staf pengajar.
- 1.4.1.3 Kemitraan dan Jaringan Melalui penelitian, universitas memperluas jaringan kemitraan dengan sanggar seni, lembaga budaya, dan

pemerintah daerah untuk kolaborasi lebih lanjut.

1.4.1.4 Dampak Sosial Positif Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang Imitasi Dan Transformasi budaya dan identitas lokal, berdampak pada pelestarian warisan budaya, dan memperkuat identitas budaya di tingkat lokal.

#### 1.4.2 Bagi Akademis

1.4.2.1 Penelitian ini memberikan pengetahuan akademis, memperkaya pemahaman tentang seni budaya lokal, Imitasi Dan Transformasi.

1.4.2.3 Publikasi dan Reputasi Penelitian yang relevan dan bermakna dapat meningkatkan publikasi dan reputasi universitas sebagai pusat akademik yang berkomitmen pada penelitian berkualitas.

#### 1.4.3 Bagi Mahasiswa

1.4.3.1 Pengalaman Interdisiplin Mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar melintasi beberapa disiplin, seperti seni tari dan kebudayaan.

1.4.3.2 Keterampilan Penelitian: Terlibat dalam penelitian ini akan melatih mahasiswa dalam keterampilan penelitian lapangan, termasuk wawancara, observasi, dan analisis data.

1.4.3.3 Penulis menjadi lebih mendalami, memahami dan mempelajari proses Imitasi dan transformasi Dalam Karya Tari Rengkas Ayakan untuk membantu menumbuhkan kembali Nilai Budaya yang terkandung di dalamnya.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

1.4.5.1 Penelitian ini membantu dalam pelestarian dan pemeliharaan budaya lokal dengan mengangkat Budaya Ngubek Situ dan mengintegrasikannya dalam seni pertunjukan, menjaga warisan budaya untuk generasi mendatang.

1.4.5.2 Pemberdayaan Komunitas Melalui keterlibatan dalam proyek penelitian, masyarakat lokal diberdayakan untuk menghargai dan mempromosikan warisan budaya mereka sendiri, memperkuat identitas lokal dan rasa kebanggaan.

1.4.5.3 Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pertunjukan seni seperti Tari Rengkek Ayakan dapat menjadi daya tarik wisata budaya bagi pengunjung dari luar daerah, membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal melalui pariwisata dan industri kreatif.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memiliki keaslian karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus membahas imitasi dan transformasi Budaya Ngubek Situ Dalam Karya Tari Rengkek Ayakan dari perspektif Susanne K.Langer, khususnya pada konsep imitasi dan transformasi, meskipun penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Putri Khaerunisa Rahma Witri,S.Pd (2022) membahas tentang Ide penciptaan dan struktur Tari Rengkek Ayakan di sanggar gandes pamantes. Pembaharuan dalam penelitian ini yaitu proses imitasi dan

transformasi seperti yang di paparkan oleh Susanne K.Langer pada buku nya Problem of art, penelitian ini menawarkan cara yang unik dan mendalam untuk memahami makna sebuah Budaya Ngubek Situ yang di imitasi dan transformasi dari gerakan, kostum dan penampilan Tari Rengkek Ayakan sebagai representasi dari Budaya Ngubek Situ dan idetitas suatu daerah desa situ gede kecamatan bogor barat.



*Intelligentia - Dignitas*